

## PERAN AYAH TERHADAP STATUS GIZI ANAK BALITA

Prisca A Tahapary<sup>1</sup>, Siti Chodidjah<sup>2</sup>, Imami Nur Rachmawati<sup>3</sup>  
Universitas Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
tahapary.prisca17@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan pengaruh peran ayah dalam pemenuhan status gizi anak. Metode yang digunakan adalah tinjauan sistematis dengan berdasarkan panduan dari *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta Analysis (PRISMA)* yang memasukkan *e-resources* dari Science Direct, Scopus, Clinical Key Nursing, Sage Journal, Embase, Proquest dari tahun 2012 - 2022. Artikel yang dimasukkan dalam tinjauan sistematis ini dibuat berdasarkan *Population Intervention Comparison Outcome Study (PICOS)* dengan desain untuk (P) seluruh anak usia 0-5 tahun, (I) peran ayah (C) Tidak terdapat intervensi perbandingan, dan (O) Status gizi anak baik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat delapan artikel yang dilakukan telaah dan ditemukan bahwa keterlibatan peran ayah dapat meningkatkan status nutrisi anak. Simpulan, keterlibatan peran ayah dalam pengasuhan anak memiliki pengaruh terhadap status nutrisi anak.

Kata kunci : Anak, Nutrisi, Peran Ayah

### ABSTRACT

*This research aims to determine the influence of the father's role in fulfilling the nutritional status of children. The method used is a systematic review based on guidelines from Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis (PRISMA), which includes e-resources from Science Direct, Scopus, Clinical Key Nursing, Sage Journal, Embase, Proquest from 2012 - 2022. The article included in this systematic review was based on the Population Intervention Comparison Outcome Study (PICOS) with a design for (P) all children aged 0-5 years, (I) the role of the father, (C) There was no comparative intervention, and (O) the child's nutritional status Good. The research results showed that eight articles were reviewed and that father involvement could improve children's nutritional status. In conclusion, the father's role in child care influences the child's nutritional status.*

*Keywords: Children, Nutrition, Father's Role*

### PENDAHULUAN

Status gizi merupakan salah satu indikator dalam menentukan status kesehatan seseorang. Keseimbangan antara asupan zat gizi yang diperoleh dari sumber makanan dan kebutuhan zat gizi oleh tubuh berperan penting pada masa pertumbuhan hingga dewasa. Masa 1000 hari pertama kehidupan akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak di masa yang akan datang. Salah satu kebutuhan yang perlu diperhatikan

dalam membentuk manusia yang berkualitas adalah dengan memperhatikan asupan nutrisi bergizi yang masuk ke dalam tubuh anak balita (Tahar, 2021).

Status gizi berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita yang biasanya disebabkan karena kebutuhan gizi yang tidak terpenuhi. Status gizi merupakan indikator penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua untuk kesehatan balita dan merupakan salah satu faktor risiko yang dapat menyebabkan angka kematian yang tinggi. Status gizi terbagi menjadi beberapa kategori yaitu buruk, kurang, baik dan lebih. Status gizi dikategorikan baik apabila mendapatkan zat-zat gizi yang cukup. Pada anak balita memiliki risiko yang lebih tinggi tidak terpenuhi status gizi dibandingkan dengan kelompok usia yang lain karena akan memberikan dampak secara permanen terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak (Yuwanti et al., 2021). Status gizi merupakan masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat yang penanggulangannya tidak dapat hanya dilakukan melalui tindakan medis dan pelayanan kesehatan saja. Masalah gizi erat kaitannya dengan masalah ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga yang juga menyangkut aspek pengetahuan dan perilaku yang kurang mendukung pola hidup sehat (Tahar, 2021).

Persoalan gizi merupakan permasalahan utama dalam tatanan kependudukan dunia. Angka kesakitan dan kematian pada anak usia satu sampai empat tahun di negara berkembang banyak dipengaruhi oleh keadaan gizi. Pada anak usia satu sampai empat tahun merupakan periode anak bertumbuh dengan cepat sehingga kebutuhan zat-zat gizi di dalam tubuh juga meningkat (Rahmadhita, 2020). Berdasarkan data *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) tahun 2020 bahwa diperkirakan secara global sebanyak 45,4 juta anak balita mengalami kekurangan gizi akut (*wasting*). Kawasan dengan persentase balita dengan kekurangan gizi akut paling tinggi adalah di Asia Selatan yaitu sebesar 14,7% dan sebanyak 3,7% berada di Kawasan Asia timur dan Pasifik. Berdasarkan riset tahun 2018 di Indonesia tercatat 29,9 % anak di bawah usia 24 bulan mengalami bentuk-bentuk *stunting*. Riset lanjutan menemukan bahwa angka *stunting* bahkan mencapai 42 % di beberapa wilayah (UNICEF, 2020).

Status gizi seorang anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pola asuh orang tua dan ketahanan pangan keluarga. Selain itu, faktor pendapatan ekonomi keluarga dan tingkat pendidikan orang tua juga menjadi faktor yang dapat menyebabkan gizi buruk pada anak (Marini & Hidayat, 2020). Status gizi anak akan baik apabila asupan gizi yang diberikan dapat terpenuhi dengan baik sejak anak masih dalam kandungan. Selain itu, perhatikan pola asuh dalam pemberian ASI dari lahir hingga usia 24 bulan serta pemberian makan dan makanan tambahan yang kaya akan status gizi dan mendukung tumbuh kembang anak, juga kebersihan anak yang harus diperhatikan (Listiarini et al., 2022).

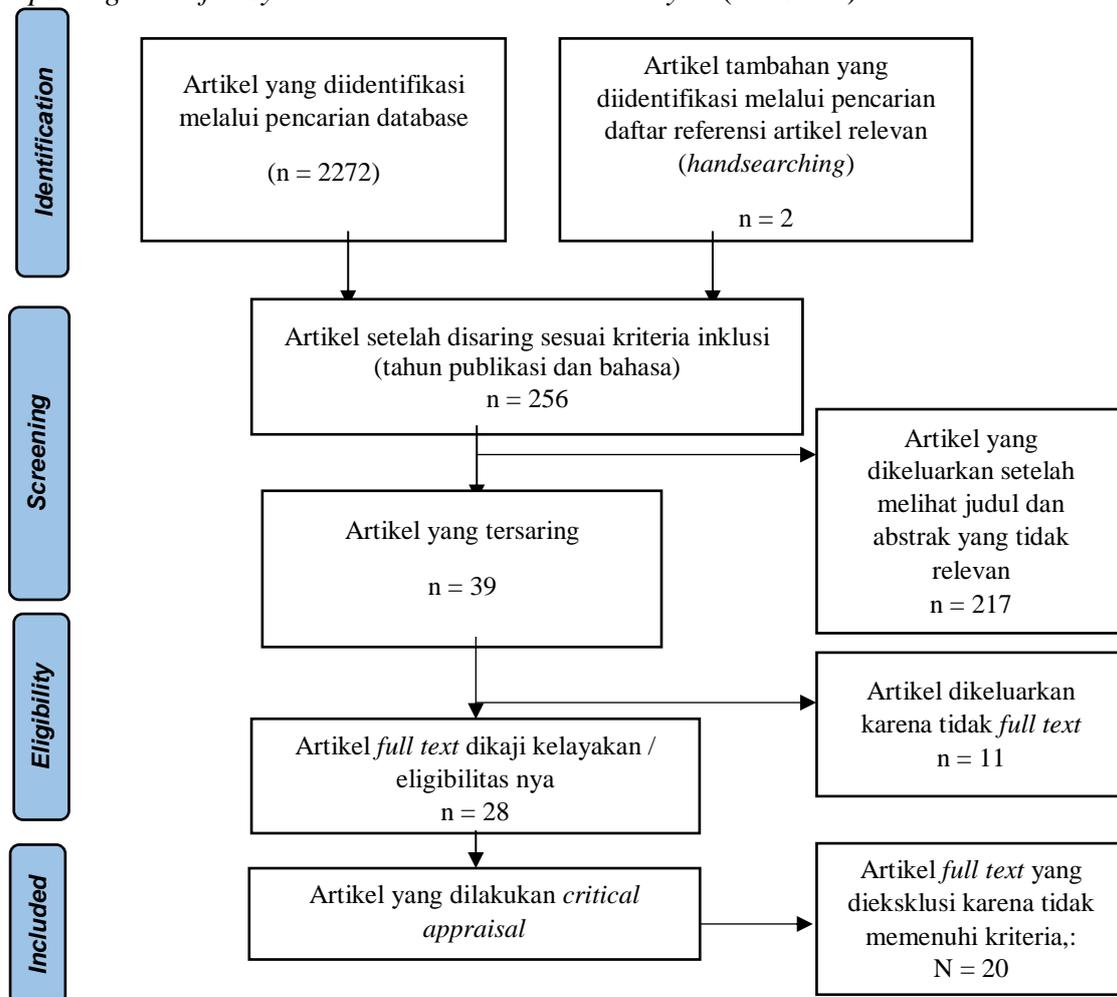
Peran ayah dimulai sejak ibu hamil dengan mendampingi ibu di masa kehamilan hingga anak berusia lima tahun. Peran yang dijalankan oleh ayah tersebut diperlukan oleh anak untuk menjamin tumbuh kembang anak secara optimal, khususnya mencegah terjadinya masalah kesehatan pada anak (Iswandari et al., 2020). Keterlibatan peran ayah merupakan bentuk perhatian seorang ayah kepada anaknya, khususnya dalam pemenuhan nutrisi anak. Pada kenyataannya masih banyak para ayah yang masih belum memahami makna pentingnya peran seorang ayah dalam aspek pertumbuhan anak. Hal pemenuhan gizi dan nutrisi untuk balita terkait nutrisi yang tepat dan porsi makanan yang sesuai dengan usia anak (Suryati & Nurlaila, 2021). Peran seorang ayah tidak kalah pentingnya dengan peran ibu dalam memberikan pemenuhan nutrisi yang tepat bagi anak. Ayah yang belum paham tentang pentingnya pemenuhan nutrisi anak akan menyebabkan status gizi anak bermasalah. Dampak gizi buruk yang ditimbulkan dalam jangka pendek yaitu apatis, gangguan bicara dan perkembangan. Dampak jangka panjangnya yaitu adanya penurunan skor IQ

(*Intelligence Quotient*), perkembangan kognitif menurun, integrasi sensori menurun. Bahkan jika gizi buruk tidak ditangani dengan segera akan menjadi ancaman akan hilangnya generasi bangsa (Sarika & Zahara, 2022).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah terutama dari Dinas Kesehatan untuk meningkatkan status gizi anak. Pentingnya peran ayah dalam pemenuhan nutrisi menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan gizi anak di lingkungan rumah. Telah banyak penelitian yang menggambarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi status gizi anak balita tetapi belum ditemukan artikel yang menggambarkan pengaruh peran ayah terhadap status gizi anak balita. Telusur literatur berikut bertujuan untuk mengetahui apakah peran ayah memiliki pengaruh terhadap status gizi anak balita.

## METODE PENELITIAN

Studi ini bertujuan untuk mencari pembuktian tentang pengaruh peran ayah terhadap status gizi anak balita. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah tinjauan sistematis dengan menggunakan pencarian melalui *database* dan jurnal kesehatan yang telah terindeks. Metode tinjauan sistematis ini berdasarkan panduan dari *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta Analysis (PRISMA)*.



Skema. 1  
Proses Seleksi dan Skrining Artikel Menggunakan Diagram PRISMA

Pencarian artikel dilakukan pada bulan Oktober – Desember 2022 dengan menggunakan enam *database* yaitu Science Direct, Scopus, Clinical Key Nursing, Sage Journal, Embase, Proquest. Peneliti juga melakukan *hand-searched* untuk menambah artikel yang digunakan. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel pada penelitian ini adalah: (*role of father\* OR father's role\**) AND (*status nutrition\* OR nutrition\**) AND (*children\* OR child\**). Kriteria inklusi yang digunakan dalam strategi pencarian literatur adalah artikel dengan sampel anak usia 0-5 tahun, menggunakan bahasa inggris, dan rentang tahun publikasi 10 tahun terakhir (2012 sampai 2022). Kriteria eksklusi adalah artikel yang berjenis *literatur review* atau *systematic review* dan tidak dapat diakses secara *full text*. Proses ekstraksi data dengan menggunakan diagram alur PRISMA untuk menggambarkan proses tinjauan sistematis yang dilakukan. Proses ekstraksi data dijelaskan dalam diagram PRISMA pada Skema 1.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1.  
*Literature Review*

Identitas Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Inbaraj, L. R., Khaja, S., George, C. E., Norman, G (2020) <i>Paternal involvement in feeding and its association with nutritional status of children in an urban slum in a low resource setting: a cross sectional study</i>	<i>Cross Sectional Study</i>	Tidak ada hubungan antara malnutrisi dengan praktik pemberian makan ayah terhadap anak ( $p>0,05$ ). Sebagian besar ayah terlibat aktif dalam pemberian makan anak di daerah kumuh, terbukti pada negara-negara berpenghasilan tinggi menunjukkan bahwa mereka yang terlibat atau gaya pengasuhan yang memanjakan dengan obesitas sedangkan gaya makan dengan IMT ditemukan bahwa gaya makan tidak berhubungan dengan status gizi anak di daerah kumuh
Wolkanto, A. A., Gemebo, T. D., Dake, S. K., Hailemariam, T. G (2023) <i>Fathers' involvement in complementary feeding of children in Damot Woyde District, South Ethiopia: a community-based cross-sectional study</i>	Cross sectional	Sebesar 50,9% ayah dalam penelitian ini terlibat dalam praktik pemberian makanan pendamping ASI pada anaknya. Ayah dengan pendapatan rumah tangga yang lebih baik (AOR = 1,56; 95% CI: 1,09, 2,22) dan persepsi yang baik tentang praktik pemberian makanan pendamping ASI pada anak (AOR = 1,79; 95% CI: 1,28, 2,52) lebih mungkin terlibat dalam pemberian makanan pendamping ASI pada anaknya. praktik. Mayoritas ayah memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang praktik pemberian makanan tambahan yang direkomendasikan. Kegiatan yang menghasilkan pendapatan dan komunikasi perubahan perilaku untuk ayah harus didorong untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pemberian makan anak. Program gizi berbasis masyarakat juga harus memperhatikan peningkatan keterlibatan ayah.
Mallan, K. M., Daniels, L. A., Nothard, M.,	<i>Cross Sectional Study</i>	Analisis regresi menunjukkan bahwa ayah yang lebih banyak khawatir tentang kelebihan berat badan anak mereka dan

<p>Nicholson, J. M., Wilaon, A., Cameron, C. M., Scuffham, P. A., Thorpe, K., (2014) <i>Dads at the dinner table. A cross-sectional study of Australian fathers' child feeding perceptions and practices</i></p>		<p>melaporkan tanggung jawab yang lebih tinggi untuk memberi makan anak dan lebih mengontrol jenis makanan dan jumlah makanan yang mereka makan dengan nilai <math>p=0,001</math>. Dibutuhkan komitmen waktu yang lebih besar untuk memiliki pekerjaan yang dibayar, memiliki jaminan kesehatan dengan nilai <math>p=0,028</math> dan pada anak yang usianya lebih kecil dikaitkan dengan persepsi ayah yang kurang bertanggung jawab untuk memberi makan anak dengan nilai <math>p=0,002</math>. Faktor-faktor seperti IMT ayah dan tingkat pendidikan ayah, serta jenis kelamin anak tidak memiliki kaitan dengan persepsi atau praktik pemberian makan.</p>
<p>Penilla, C., Tschann, J. M., Deardorff, J., Flores, E., Pasch, L. A., Butte, N. F., Gregorich, S. E., Greenspan, L. C., Martinez, S. M., Ozer, E. (2017) <i>Fathers' feeding practices and children's weight status in Mexican American families</i></p>	<p><i>Cross Sectional Study</i></p>	<p>Keterlibatan positif ayah dalam makan anak tidak secara signifikan berkaitan dengan skor-z BMI anak dengan nilai <math>p=0,66</math>. BMI ayah berhubungan secara signifikan dengan skor-z BMI anak dengan nilai <math>p &lt; 0,01</math>. Tekanan makan ibu untuk makan nilai <math>p &lt; 0,01</math>, tekanan makan ayah yang lebih besar secara signifikan berkaitan dengan skor-z BMI anak-anak yang lebih rendah dengan nilai <math>p=0,04</math>. Penggunaan makanan ibu untuk mengontrol perilaku dengan nilai <math>p=0,02</math>, penggunaan makanan ayah yang lebih besar untuk mengontrol perilaku secara signifikan berkaitan dengan skor-z BMI anak-anak yang lebih rendah <math>p=0,02</math>. Pembatasan jumlah makanan anak-anak oleh ibu nilai <math>p &lt; 0,001</math>, pembatasan jumlah makanan ayah yang lebih besar secara signifikan berkaitan dengan skor-z BMI anak-anak yang lebih tinggi nilai <math>p &lt; 0,001</math>.</p>
<p>Vollmer, R. L., Adamsons, K., Foster, J. S., Mobley, A. R. (2015) <i>Association of fathers' feeding practices and feeding style on preschool age children's diet quality, eating behavior and body mass index</i></p>	<p><i>Cross Sectional Study</i></p>	<p>Hubungan yang signifikan antara praktik pemberian makan ayah dan perilaku makan anak. Pembatasan ayah secara signifikan berhubungan positif dengan perilaku menghindari makanan anak tertentu, termasuk kerewelan makanan anak (<math>\beta = 0,21</math>, <math>p = 0,006</math>), respon kenyang (<math>\beta = 0,12</math>, <math>p = 0,027</math>), emosional kurang makan (<math>\beta = 0,42</math>, <math>p = &lt; 0,0001</math>), serta perilaku pendekatan makanan termasuk, keinginan untuk minum (<math>\beta = 0,24</math>, <math>p = 0,01</math>), emosional saat makan (<math>\beta = 0,18</math>, <math>p &lt; 0,0001</math>), dan respons terhadap makanan (<math>\beta = 0,18</math>, <math>p = 0,006</math>). Tekanan ayah untuk makan secara signifikan berhubungan positif dengan perilaku menghindari makanan, termasuk kerewelan makanan anak (<math>\beta = 0,18</math>, <math>p = 0,001</math>), respon kenyang (<math>\beta = 0,17</math>, <math>p &lt; 0,0001</math>), kelambatan dalam makan (<math>\beta = . 18</math>, <math>p &lt; 0,0001</math>), dan secara</p>

<p>Saha, U. R., Chattapadhyay, A., Richardus, J. H. (2020) <i>Trends, prevalence and determinants of childhood chronic undernutrition in regional divisions of Bangladesh: Evidence from demographic health surveys, 2011 and 2014</i></p>	<p><i>Cross Sectional Study</i></p>	<p>signifikan berbanding terbalik dengan kenikmatan makanan (<math>\beta = -.16</math>, <math>p = 0,002</math>), perilaku pendekatan makanan.</p> <p>Anak-anak pedesaan lebih kecil kemungkinannya untuk mengalami stunting (sebesar 19%) dibandingkan anak-anak perkotaan. Anak-anak dari daerah Rajshahi, Khulna, Rangpur, Chittagong dan Dhaka cenderung kurang terhambat secara signifikan sebesar 51% (<math>p = 0,000</math>; <math>CI = [0,38, 0,63]</math>), 44% (<math>p = 0,000</math>; <math>CI = [0,44, 0,71]</math>), 26% (<math>p = 0,012</math>; <math>CI = [0,58, 0,93]</math>), 23% (<math>p = 0,012</math>; <math>CI = [0,62, 0,95]</math>) dan 22% (<math>p = 0,033</math>; <math>[0,63, 0,97]</math>). Dalam rangka untuk mengatasi stunting maka perlu difokuskan pada kecukupan materi rumah tangga, peningkatan kesehatan ibu, intervensi pada kelompok yang rentan termasuk anak-anak dari strata sosial ekonomi yang rendah atau anak-anak di perkotaan dan memperkuat peran ayah untuk meningkatkan pengetahuan mereka dalam berbagai aspek seperti keluarga berencana, pengurangan kesuburan, nutrisi anak dan perawatan ibu.</p>
<p>Mallan, K. M., Nothard, M., Thorpe, K., Nicholson, J. M., Wilson, A., Scuffham, P. A., Daniels, L. A. (2014) <i>The role of fathers in child feeding: Perceived responsibility and predictors of participation</i></p>	<p><i>Cross Sectional Study</i></p>	<p>Mayoritas ayah melaporkan bahwa keluarga sering/kebanyakan makan bersama (79%). Banyak ayah merasa bahwa mereka bertanggung jawab setidaknya setengah dari waktu untuk memberi makan anak mereka dalam hal mengatur makan (42%); jumlah yang ditawarkan (50%) dan memutuskan apakah anak mereka makan 'jenis makanan yang tepat' (60%). Waktu yang dihabiskan dalam pekerjaan yang dibayar berbanding terbalik dengan seberapa sering ayah makan bersama anak mereka (<math>b = -0,23</math>, <math>P &lt; 0,001</math>); namun, tanggung jawab yang lebih tinggi untuk memberi makan anak (<math>b = 0,16</math>, <math>P &lt; 0,004</math>) dan sikap yang lebih terlibat dan positif terhadap peran mereka sebagai seorang ayah (<math>b = 0,20</math>, <math>P &lt; 0,001</math>) berhubungan positif dengan seberapa sering mereka makan dengan anak mereka, menyesuaikan berbagai kovariat ayah dan anak, termasuk waktu yang dihabiskan dalam pekerjaan berbayar. Ayah dari berbagai jenis latar belakang pendidikan tampak bersedia untuk berpartisipasi dalam studi penelitian tentang pemberian makan anak. Sebagian besar ayah terlibat dalam makanan bersama keluarga dan makan bersama dengan anak. Ini menunjukkan bahwa ayah yang sama seperti ibu harus dipandang sebagai agen potensial untuk diimplementasikan.</p>

<p>Guerrero, A. D., Chu, L., Franke, T., Kuo, A. A. (2016) <i>Father involvement in feeding interactions with their young children</i></p>	<p><i>Early Childhood Longitudinal Study Birth Cohort</i></p>	<p>Laporan ayah tentang makan di luar bersama anak mereka adalah ditemukan secara signifikan dan positif terkait dengan konsumsi makanan cepat saji dan minuman manis anak-anak secara bertahap. Semakin sering ayah melaporkan sarapan bersama anak mereka dikaitkan dengan rasio odds yang lebih tinggi dari status kelebihan berat badan anak. Sebagian besar ayah melaporkan bahwa memiliki pengaruh pada nutrisi anak mereka. Secara umum ditemukan bahwa ayah sangat terlibat dalam persiapan makan, permainan harian, dan membantu anak mereka saat makan. Sekitar seperempat ayah melaporkan makan di luar dengan anak mereka beberapa kali seminggu dan aktivitas makan dilakukan di makanan cepat saji dan makanan manis. Temuan ini memberikan pengetahuan bahwa ada perilaku yang berpotensi dimodifikasi yang dapat didukung oleh ayah khususnya untuk makan di luar atau makan makanan keluarga. Komponen ini penting untuk dilakukan intervensi manajemen berat badan pediatrik baik di lingkungan klinis maupun komunitas.</p>
--	---	--

Artikel yang digunakan dalam tinjauan ini sejumlah delapan artikel yang diambil dalam rentang tahun 2012-2022. Karakteristik studi dari tinjauan sistematis yang dilakukan terkait keterlibatan peran ayah yang memengaruhi status gizi anak balita.

Keterlibatan ayah secara tidak langsung memiliki peran yang penting terhadap status gizi seorang anak balita. Ayah yang ikut terlibat aktif dalam praktik pemberian makan anak menghasilkan peningkatan perubahan perilaku ayah untuk terus terlibat dalam pemberian makan anak. Selain itu, keterlibatan ayah dalam mempersiapkan makan, menemani anak bermain dan membantu anak saat makan memberikan pengaruh pada nutrisi anak mereka. Ayah juga dapat terlibat langsung dengan makan bersama keluarga termasuk bersama anak. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran ayah sama pentingnya dengan kehadiran ibu, sehingga kebersamaan ayah bersama anak menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan status gizi anak.

## PEMBAHASAN

Kesehatan yang optimal pada anak dapat diwujudkan melalui asupan makan dan praktik pemberian makan yang benar dan sesuai dengan standar penting pemberian makan yang terdiri dari empat hal yaitu Inisiasi Menyusui Dini (IMD), pemberian ASI eksklusif hingga enam bulan, pemberian MP-ASI mulai usia enam bulan dan dilanjutkan pemberian ASI sampai anak berusia dua tahun atau lebih. Praktik pemberian makan yang benar belum dapat diwujudkan dengan baik (Permatasari & Waluyanti, 2019; Vollmer et al., 2015). Terbatasnya informasi mengenai fokus praktik pemberian makan yang dilakukan sebagai peran ayah dalam pengembangan kelebihan berat badan dan obesitas pada anak. Praktik pemberian makan yang dilakukan oleh orang tua khususnya ayah adalah perilaku yang dapat dimodifikasi melalui pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana hal tersebut

mempengaruhi status berat badan anak dan menginformasikan strategi pencegahan obesitas dengan berbasis pada keluarga. Secara umum ditemukan bahwa praktik pemberian makan ayah berkaitan dengan status berat badan anak. Penggunaan tekanan yang diberikan oleh ayah lebih tinggi untuk makan dan penggunaan makanan untuk mengendalikan perilaku secara signifikan berkaitan dengan status berat badan yang lebih rendah pada anak. Pembatasan makanan ayah secara signifikan berkaitan dengan status berat badan anak sedangkan keterlibatan positif ayah tidak berkaitan dengan status berat badan anak (Inbaraj et al., 2020; Penilla et al., 2017).

Berdasarkan penelitian yang memeriksa keterlibatan ayah dalam memberi makan anak dengan pola makan dan status berat badan anak. Sebagian besar ayah memiliki pengaruh terhadap status nutrisi anak. Ayah melaporkan keterlibatan setiap hari dalam menyiapkan makanan untuk anak mereka dan membantu anak mereka saat makan. Beberapa ayah juga melaporkan dalam beberapa kali perminggu memiliki aktivitas kegiatan makan di luar dengan makan cepat saji dan manis. Beberapa ayah melaporkan makan sarapan secara teratur dengan anak mereka memiliki peluang yang lebih tinggi untuk kelebihan berat badan (Wolkanto et al., 2023).

Peningkatan status gizi anak memerlukan pemutusan siklus kekurangan gizi. Selain kemajuan sosial ekonomi, peningkatan kesehatan ibu dan dibutuhkan keterlibatan peran ayah dalam pendidikan formal dan nutrisi untuk membantu menangani *stunting*. Secara keseluruhan untuk mengatasi *stunting* salah satunya memperkuat peran ayah untuk meningkatkan pengetahuan mereka dalam berbagai aspek pemenuhan nutrisi anak (Saha et al., 2020). Bentuk keterlibatan ayah dalam upaya pencegahan dan pengendalian *stunting* dapat dilakukan dengan cara menjadi sosok yang mampu menciptakan keharmonisan dalam keluarga dengan menyediakan kenyamanan, keamanan dan ketentraman dalam lingkup keluarga. Selain itu, ayah juga dapat merawat dan turut aktif dalam mengasuh, mendidik dan memberikan perlindungan kepada ibu maupun anak dengan cara memastikan kecukupan gizi asupan saat ibu hamil (Wahyu et al., 2022; Guerrero et al., 2016).

Peran ayah juga memiliki peranan penting yang sama dengan seorang ibu dalam pemenuhan nutrisi anak. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa status gizi anak bergantung pada peran keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak karena ayah merupakan seorang kepala keluarga yang mampu dalam mengurus segala keperluan anak khususnya kebutuhan kesehatan anak yaitu melalui pemenuhan nutrisi untuk kembang anak agar dapat sehat secara optimal. Seringkali seorang ayah menganggap bahwa tugas dan tanggung jawab mereka hanya mencari nafkah, padahal hal tersebut merupakan pemahaman yang salah. Peran keterlibatan ayah dalam pemenuhan nutrisi sangat penting. Status gizi kurang biasanya penyebabnya dikarenakan asupan nutrisi yang kurang, hal ini disebabkan orang tua khususnya ayah yang tidak mampu dalam memberikan makanan yang bergizi karena penghasilan ayah yang tidak cukup. Peran ayah dalam berbagai aspek memiliki bagiannya masing-masing dalam memenuhi kebutuhan anak.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan peran ayah dalam pengasuhan anak memiliki pengaruh terhadap status nutrisi anak.

## **SARAN**

Artikel ini telah menunjukkan tinjauan sistematis tentang peran ayah yang mempengaruhi status gizi anak balita. Tinjauan sistematis berikutnya diharapkan dapat menggali terkait pemahaman orang tua terutama peran ayah terkait pengaruh gaya

pengasuhan dan praktik pemberian makan terhadap perilaku makan anak dan status berat badan anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Guerrero, A. D., Chu, L., Franke, T., & Kuo, A. A. (2016). Father Involvement in Feeding Interactions with Their Young Children. *American Journal of Health Behavior*, 40(2), 221–230. <https://doi.org/10.5993/AJHB.40.2.7>
- Inbaraj, L. R., Khaja, S., George, C. E., & Norman, G. (2020). Paternal Involvement in Feeding and Its Association with Nutritional Status of Children in an Urban Slum in a Low-Resource Setting: A Cross-Sectional Study. *Nutrition*, 74, 110735. <https://doi.org/10.1016/j.nut.2020.110735>
- Iswandari, D. P., Hariastuti, I., Anggriana, T. M., & Wardani, S. Y. (2020). Bibliojournaling sebagai Optimalisasi Peran Ayah pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 14. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.4988>
- Listiari, U. D., Sari, I. D., & Sutiah. (2022). Kajian Pola Asuh dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Balita. *Gentle Birth*, 5(2), 59-63. <http://ejournal.ikabina.ac.id/index.php/jgb/article/view/93>
- Marini, G., & Hidayat, A. A. A. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi pada Anak Usia 6-14 Bulan di Kabupaten Lamongan*. Universitas Muhammadiyah Semarang. <https://repository.um-surabaya.ac.id/5904/1>
- Penilla, C., Tschann, J. M., Deardorff, J., Flores, E., Pasch, L. A., Butte, N. F., Gregorich, S. E., Greenspan, L. C., Martinez, S. M., & Ozer, E. (2017). Fathers' Feeding Practices and Children's Weight Status in Mexican American Families. *Appetite*, 117, 109–116. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2017.06.016>
- Permatasari, A. D., & Waluyanti, F. T. (2019). The Correlation between Infant and Toddler Feeding Practices by Working Mothers and the Nutritional Status. *Enfermeria Clinica*, 29, 65–69. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.010>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Saha, U. R., Chattopadhyay, A., & Richardus, J. H. (2020). Trends, Prevalence and Determinants of Childhood Chronic Undernutrition in Regional Divisions of Bangladesh: Evidence from Demographic Health Surveys, 2011 and 2014. *PLoS One*, 15(2), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0229677>
- Sarika, S., & Zahara, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Gizi Buruk pada Balita di Puskesmas Kota Juang Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), 2615–109. <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1946>
- Suryati, S., & Nurlaila, U. (2021). Partisipasi Ayah dengan Praktik Ibu dalam Pemberian Makan Balita. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 9, 647–656. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i06.p03>
- Tahar, T. N. L. (2021). Status Gizi Balita. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara 2016*. <https://osf.io/c2v3k/download>
- UNICEF. (2020). *Malnutrition in Children*. <https://data.unicef.org/topic/nutrition/malnutrition/>

- Vollmer, R. L., Adamsons, K., Foster, J. S., & Mobley, A. R. (2015). Association of Fathers' Feeding Practices and Feeding Style on Preschool Age Children's Diet Quality, Eating Behavior and Body Mass Index. *Appetite*, 89, 274–281. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2015.02.021>
- Wahyu, A., Ginting, L., & Sinaga, N. D. (2022). Jumlah Anak, Jarak Kelahiran Anak dan Peran Ayah dengan Kejadian Stunting Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 535-543. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4554>
- Wolkanto, A. A., Gemebo, T. D., Dake, S. K., & Hailemariam, T. G. (2023). Fathers' Involvement in Complementary Feeding of Children in Damot Woyde District, South Ethiopia: A Community-Based Cross-Sectional Study. *BMC Nutrition*, 9(1), 4–9. <https://doi.org/10.1186/s40795-023-00670-8>
- Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Stunting pada Balita di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 74. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.704>